

**TRADISI *MARONDANG BOREH* DALAM UPACARA *AQIQAH* DI KOTO
NAN GODANG PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
pada Jurusan Sastra Minangkabau**



BP. 1310742002

Pembimbing

- 1. Dr. Drs. Khairil Anwar, M.Si**
- 2. Eka Meigalia, S.Hum., M.Hum**

**JURUSAN SASTRA MINANGKABAU
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2019

ABSTRAK

Dalam masyarakat minangkabau terdapat berbagai tradisi atas kelahiran anak ke atas dunia, yang mana tradisi ini nantinya akan memperlihatkan bagaimana rasa syukur atas kelahiran tersebut salah satunya ialah tradisi *marondang boreh* di Koto Nan Godang Payakumbuh. *Marondang boreh* adalah sebuah kebiasaan yang harus dilakukan oleh pihak anak yang baru dilahirkan baik itu dari pihak keluarga ibunya maupun bapaknya. Kedua pihak tersebut wajib melaksanakan tradisi *marondang boreh* terhadap anaknya yang baru lahir sebab apabila tidak dilakukan tradisi *marondang boreh* maka anak tersebut dikatakan tidak *dikokehan* (tidak diadatkan). *Bakokehan* ini adalah kewajiban yang sakral bagi masyarakat Koto Nan Gadang Payakumbuh, sebab apabila tidak adanya *bakokehan* ini maka anak sampai besar dianggap sebagai anak tidak diadatkan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penyelenggaraan tradisi *marondang boreh* di Nagari Koto Nan Godang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan pengujian data. Data tambahan diperoleh dari buku, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan tradisi ini.

Dari penelitian ini ditemukan tiga tahapan dalam tradisi *marondang boreh*. Dari tiga tahapan tersebut yaitu, (1) membuat *boreh rondang*, (2) membagikan *boreh rondang*, (3) mendoakan anak. Dari prosesi tersebut dijelaskan tujuan dari *marondang boreh* adalah untuk penghilang bala, untuk silaturahmi, untuk membayar hutang adat dan rasa syukur kepada Tuhan.

Kata kunci: bakokehan, tradisi, prosesi, marondang, boreh